

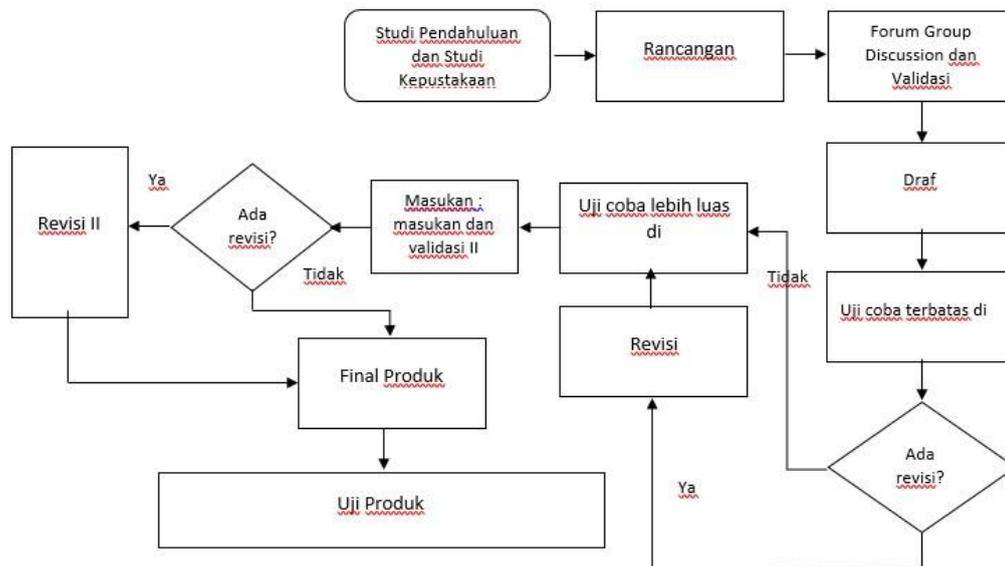
BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi sebagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 297) mengungkapkan bahwa metode penelitian R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Dalam penelitian ini penulis akan mengembangkan produk bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbantuan audio visual (video) dengan menggunakan model *problem based learning* yang diperuntukan untuk siswa SMP kelas VII. Adapun langkah-langkah dalam penelitian pengembangan ini mengikuti tahapan pengembangan dari Borg and Gall (1989) seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. 1 Tahapan pengembangan borg and gall

Validasi akan dilakukan oleh ahli atau praktisi dibidangnya dan juga siswa selaku pengguna. Adapun hal-hal yang divalidasi terkait kesesuaian dengan KD, kebahasaan, keterbacaan dan tampilan. Kriteria Validitas produk mengacu kepada Arikunto (2016) seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria validasi produk

NO	Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1.	81-100%	Sangat baik	Sangat layak tidak perlu revisi
2.	61-80%	Baik	Layak tidak perlu revisi
3.	41-60%	Cukup baik	Kurang layak,perlu revisi
4.	21-40%	Kurang baik	Tidak layak,perlu revisi
5.	0-20%	Sangat kurang	Sangat tidak layak,perlu revisi

B. Subjek Penelitian

Subjek dan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Uji coba terbatas adalah peserta didik kelas 7 yang dilakukan di MTs Mathalul Anwar Pameuntasan. Yang berlokasi di Jl. Raya Soreang Cipatik.
2. Untuk Uji coba lebih luas adalah peserta didik kelas 7 yang dilakukan di SMP Angkasa yang berlokasi di Jl. Terusan Kopo Km. 10 Margahayu.
3. Untuk Uji produk adalah peserta didik kelas 7 yang dilakukan di SMPN 1 Cihampelas yang berlokasi di Jl. Pembangunan No.177 Bandung Barat.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Arikunto (2016) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut.

1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk dijadikan pedoman oleh peneliti ketika melaksanakan kegiatan mengajar di kelas.

2. Tes

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes awal dan tes akhir. Kegiatan tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil menulis peserta didik setelah diberi perlakuan.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran. Observasi ini meliputi pengamatan aktivitas peserta didik di kelas dari awal sampai akhir.

Pedoman ini digunakan untuk mengamati proses kegiatan yang sedang berlangsung dalam proses pembelajaran. Pedoman ini dibagi menjadi dua, yaitu lembar aktivitas guru dan lembar observasi siswa. Dalam aktivitas tersebut, observer melakukan pengamatan terhadap perilaku dan proses pembelajaran guru dan siswa selama berada di kelas.

4. Angket

Pemberian angket/kuesioner kepada peserta didik untuk memperoleh data respon peserta didik selama pembelajaran dan bisa digunakan juga untuk melihat dan mengukur keberhasilan dan kekurangan dalam proses pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian pengembangan dalam bidang pendidikan. Adapun pengembangan yang akan dilakukan adalah pengembangan terhadap pengembangan bahan ajar menulis

teks laporan hasil observasi, pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, sebagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menggunakan model yang digunakan.

Tujuan dari penelitian dan pengembangan terhadap model pembelajaran ini akan berhasil jika mengikuti prosedur yang benar. Prosedur atau tahapan kegiatan yang akan dijadikan pedoman dalam penelitian pengembangan ini adalah prosedur R&D menurut Borg&Gall dan Sugiono. Menurut Sugiyono (2009), langkah- langkah penelitian dan pengembangan terdiri dari 10 langkah sebagai berikut: (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Ujicoba produk, (7) Revisi produk, (8) Ujicoba pemakaian, (9) Revisi produk, dan (10) Produksi masal. Prosedur R&D menurut Borg dan Gall (1989), penelitian R&D dalam pendidikan meliputi sepuluh langkah, yakni: (1) Research and Information colletion, (2) Planning, (3) Develop Preliminary formof Product, (4) Preliminary Field Testing, (5) Main Product Revision, (6) Main Field Testing, (7) Operational Product Revision, (8) Operational Field Testing, (9) Final Product Revision, dan (10) Disemination and Implementasi.

Langkah-langkah dari proses penelitian R&D biasanya disebut sebagai siklus R&D. Siklus tersebut terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan tersebut, bidang pengujian dalam pengaturan produk akhir yang akan digunakan, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang

ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian. Dalam program yang lebih ketat dari R&D, siklus ini diulang sampai bidang data uji menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan minat yang didefinisikan.

Siklus R&D diawali oleh tahapan penelitian dan pengumpulan data (Research and information collection). Penelitian dan pengumpulan data ini dilaksanakan dengan cara melakukan observasi langsung, menganalisis kebutuhan, studi literatur, penelitian skala kecil, dan membuat laporan awal. Tahapan kedua yaitu perencanaan (Planning). Pada tahap perencanaan dilakukan identifikasi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, membuat rumusan tujuan yang hendak dicapai oleh produk yang akan dikembangkan. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan informasi yang kuat untuk mengembangkan produk yang sesuai dengan tujuan khusus yang ingin dicapai oleh produk yang dibuat tersebut.

Tahapan selanjutnya setelah dari siklus R&D yaitu mengembangkan produk awal/draft produk (*Develop preliminary form of product*). Pengembangan draft produk ini meliputi persiapan bahan ajar, alat evaluasi / instrumen evaluasi. Draft produk yang akan dikembangkan pada penelitian ini berupa sintak pendekatan kontekstual. Setelah pengembangan produk dilanjutkan dengan uji coba lapangan awal (Preliminary field testing). Uji coba terbatas dilakukan pada 1 sekolah menggunakan 15 subjek. Selama uji coba lapangan awal dilakukan observasi, wawancara, dan pengedaran angket. Tujuan dari uji coba terbatas ini adalah untuk mendapatkan evaluasi kualitatif terhadap produk yang

dikembangkan, apakah sesuai dengan tujuan khusus. Hasil dari evaluasi ini menjadi bahan masukan untuk melakukan revisi produk awal. Merevisi produk utama (Main product revision) merupakan tahapan kelima dari siklus R&D. Revisi produk utama dilakukan berdasarkan temuan-temuan pada uji coba terbatas. Semua informasi dan masukan pada saat uji coba terbatas dijadikan bahan untuk perbaikan sehingga nantinya mendapatkan validasi. Tahapan dilanjutkan oleh uji coba terbatas (Main field testing). Pada tahap ini produk yang telah direvisi kemudian diuji cobakan kembali. Uji coba terbatas dilakukan pada subjek yang sama sebanyak 15 orang. Data kuantitatif hasil uji coba terbatas dikumpulkan dan dianalisis. Data yang diperoleh selanjutnya dievaluasi dan kalau mungkin dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini bertujuan untuk melakukan revisi produk lebih lanjut lagi.

Ada tiga tahap berikutnya, sebagai lanjutan dari siklus yang harus dilakukan hingga produk yang sempurna. Tahap penyempurnaan produk operasional (Operational product revision). Penyempurnaan produk operasional dilakukan berdasarkan temuan-temuan pada uji coba terbatas. Penyempurnaan produk dari hasil uji luas ini akan lebih memantapkan produk yang kita kembangkan, karena pada tahap uji coba lapangan sebelumnya dilaksanakan dengan adanya kelompok kontrol. Desain yang digunakan adalah pretest dan posttest. Selain perbaikan yang bersifat internal. Penyempurnaan produk ini didasarkan pada evaluasi hasil sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Uji coba lapangan operasional (*Operational field testing*). Uji coba lapangan operasional merupakan tahapan pengujian produk akhir. Hal ini dimaksudkan untuk menguji apakah suatu produk pendidikan layak dan memiliki keunggulan dalam tataran praktek. Dalam pengujian ini tujuannya bukan lagi menyempurnakan produk, karena produk diasumsikan sudah sempurna. Pengujian produk akhir, dilakukan di SMPN 1 Cihampelas. Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, observasi, dan lainnya. Jika produk sudah diuji, maka tahap berikutnya adalah Penyempurnaan produk akhir (*Final product revision*). Tahapan ini dapat dikatakan sebagai tahapan revisi produk akhir, dengan cakupan uji coba lapangan yang lebih luas. Penyempurnaan produk akhir dilakukan berdasarkan temuan-temuan pada uji coba lapangan operasional. Penyempurnaan produk akhir dipandang perlu untuk lebih akuratnya produk yang dikembangkan. Pada tahap ini sudah didapatkan suatu produk yang tingkat efektivitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penyempurnaan produk akhir memiliki nilai “generalisasi” yang dapat diandalkan. Revisi produk akhir akan menentukan bahwa produk benar-benar valid.

Deseminasi dan implementasi (*Dissemination and implementation*) adalah tahapan paling terakhir atau tahap final produk yang sudah teruji keampuannya. Desiminasi dari suatu produk, yang dikembangkan akan membutuhkan sosialisasi yang cukup panjang dan lama. Biasanya proses desiminasi dan implementasi akan berhadapan dengan berbagai masalah kebijakan, legalitas, pendanaan, dll.

Selain itu, prosedur penelitian merupakan gambaran langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian, Prosedur dalam penelitian ini telah penulis bagi menjadi tiga tahapan, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan
 - a. Observasi ke sekolah yang akan diteliti
 - b. Wawancara kepada guru
 - c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - d. Membuat instrumen penelitian
 - e. Membuat bahan ajar
 - f. Melakukan validasi
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan uji coba terbatas
 - b. Melakukan uji coba luas
 - c. Melakukan uji coba produk
3. Tahap Evaluasi
 - a. Mengumpulkan data
 - b. Mengolah data yang telah diperoleh
 - c. Menganalisis data
 - d. Menyimpulkan data

E. Prosedur Pengolahan Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan untuk mengolah data yang sudah terkumpul. Dari data yang sudah terkumpul kemudian diolah untuk mendapatkan nilai. Pengolahan data tersebut sebagai berikut.

Pengolahan data kualitatif yaitu mendeskripsikan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati dan menuliskan pelaksanaan proses pembelajaran. Hal-hal yang diobservasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu keaktifan peserta didik, antusias peserta didik dalam belajar dan keseriusan peserta didik saat melakukan pembelajaran. Selain peserta didik, observasi juga dilakukan pada guru dalam proses belajar mengajar dari awal hingga akhir. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Lembar observasi guru dan peserta didik digunakan untuk mengolah data observasi. Lembar observasi peserta didik digunakan dalam pembelajaran pada saat diberikan perlakuan dan lembar observasi guru digunakan dalam pembelajaran pada saat menyampaikan materi. Rumus yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

$$\text{Hasil Observasi} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal poin keseluruhan}} \times 100$$

Hasil *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Hasil tes awal dan tes akhir digunakan sebagai pembandingan sebelum dan sesudah diberi perlakuan atau *treatment*.

Pengolahan data kuantitatif dilakukan menggunakan perhitungan statistika berupa perhitungan komputerisasi aplikasi SPSS versi 22.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posstest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_0 = data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 = data sampel yang berasal dari populasi tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian: jika nilai signifikan (*sig.*) $> 0,05$ maka H_0 diterima

jika nilai signifikan (*sig.*) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

b. Uji homogenitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui varian sama atau tidak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut

H_0 = varian kelompok homogen

H_1 = varian kelompok kedua tidak homogen

Kriteria pengujian: jika nilai signifikan (*sig.*) $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai signifikan (*sig.*) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

c. Uji T/uji *Independen Sample t-test*

Setelah data telah terbukti normal dan homogen berdasarkan uji normalitas dan homogenitas, selanjutnya menguji hipotesis dengan uji *Independen Sample t-test*. Menurut Susetyo (2017, hlm. 278) uji *Independen Sample t-test* merupakan uji beda dari dua Man yang tidak berpasangan (independen) dari dua populasi yang berbeda. Uji *Independen Sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. syarat dari uji statistik parametrik yaitu data harus normal dan homogen.

Kriteria dari uji T ini adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara rata-rata prestasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_1 = terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata prestasi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Jika signifikan (sig.) $> 0,05$ maka tidak diterima

Jika signifikan (sig.) $< 0,05$ maka diterima

d. Uji Mann Whitney

Uji mann whitney digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Syarat dari uji statistik non parametrik ini yaitu salah satu atau kedua data tidak normal dan homogen. Jika nilai sig.(2 tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Apabila nilai $\text{sig.}(2 \text{ tailed}) > 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

e. Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Syarat dari uji statistik non parametrik ini yaitu salah satu atau kedua data tidak normal dan homogen. Jika nilai $\text{sig.}(2 \text{ tailed}) < 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen ataupun kelas kontrol. Apabila nilai $\text{sig.}(2 \text{ tailed}) > 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.